

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk melihat potensi ekonomi di Kabupaten Magetan dapat dilakukan dengan menganalisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor yang dapat dijadikan sektor unggulan dari sisi kontribusi daerah, sehingga dapat diketahui komoditas ekspor suatu wilayah tersebut. Analisis LQ ini didapatkan dengan membandingkan kontribusi suatu sektor di suatu wilayah atau daerah tersebut terhadap total nilai output keseluruhannya dengan kontribusi sektor yang sama terhadap total output di provinsi tersebut. Apabila hasil dari perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada salah satu sektor menunjukkan hasil lebih dari satu ($LQ > 1$), maka sektor tersebut merupakan sektor basis atau sektor unggulan di Kabupaten Magetan. Bisa dikatakan bahwa peranan sektor di daerah tersebut lebih dominan apabila dibandingkan dengan sektor tingkat Provinsi sebagai petunjuk bahwa Kabupaten surplus atau mengalami keuntungan pada sektor tersebut. Akan tetapi apabila hasil dari perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada salah satu sektor tersebut menunjukkan hasil kurang dari satu ($LQ < 1$), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis atau sektor unggulan di Kabupaten Magetan yang berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten dibandingkan dengan peranannya di tingkat Provinsi.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) pada tabel menunjukkan selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2011-2015, Kabupaten Magetan terdapat tujuh sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komaratif atau sektor basis (LQ

> 1), yaitu diantaranya sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki peran ekonomi yang cukup baik di wilayah Kabupaten Magetan, dimana wilayah ini mampu memenuhi kebutuhan sendiri di dalam cangkupan wilayahnya. Selain itu pada sektor-sektor ini mampu berpotensi untuk diekspor keluar daerah, minimalnya diekspor didaerah yang terdekat dengan Kabupaten Magetan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan nilai ekonomi Kabupaten Magetan.

TABEL 5.1.
Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Magetan
Tahun 2011-2015

Sektor	Nilai Location Quotient					Rerata LQ
	2011	2012	2013	2014	2015	
1	2,600	2,559	2,570	2,577	2,586	2,578
2	0,326	0,332	0,333	0,335	0,319	0,329
3	0,339	0,334	0,335	0,330	0,331	0,334
4	0,253	0,177	0,184	0,188	0,192	0,179
5	2,244	2,345	2,355	2,426	2,405	2,355
6	0,862	0,859	0,847	0,863	0,869	0,860
7	0,771	0,779	0,799	0,816	0,824	0,798
8	0,454	0,455	0,464	0,487	0,495	0,471
9	0,758	0,780	0,808	0,811	0,813	0,794
10	1,306	1,327	1,331	1,369	1,400	1,347
11	0,960	0,977	0,980	1,001	1,005	0,985
12	0,833	0,829	0,832	0,840	0,843	0,835
13	0,423	0,432	0,428	0,435	0,437	0,431
14	3,473	3,507	3,517	3,539	3,487	3,505
15	1,607	1,574	1,574	1,560	1,565	1,571
16	1,294	1,262	1,255	1,325	1,321	1,291
17	2,176	2,221	2,263	2,322	2,349	2,266

Sumber: BPS Kab. Magetan (data diolah)

Keterangan:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Berdasarkan tabel 5.1. hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, sektor Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis atau disebut juga dengan sektor unggulan, karena memiliki peranan penting terhadap perekonomian Kabupaten Magetan yang ditunjukkan pada nilai koefisien $LQ > 1$. Bila dilihat demikian maka Kabupaten Magetan mampu memenuhi kebutuhan dari masyarakatnya dan mampu untuk mengekspor sektor-sektor basis tersebut ke daerah lain. Minimal mampu membantu memenuhi pasokan kebutuhan di daerah yang terdekat.

Sebaliknya pada sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan memiliki nilai koefisiensi $LQ < 1$, maka sepuluh sektor ini disebut dengan sektor basis. Hal ini dapat dikatakan Kabupaten Magetan untuk pemenuhan kebutuhan dari kesepuluh sektor ini harus mengimpor dari wilayah lainnya.

Sehingga dari perhitungan analisis LQ tersebut, diketahui sektor apa saja yang memiliki nilai $LQ > 1$, dan menjadi sektor basis Kabupaten Magetan. Diantaranya adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (rerata $LQ = 2,578$), sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur Ulang (rerata $LQ = 2,355$), sektor Informasi dan Komunikasi (rerata $LQ = 1,347$), sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Wajib (rerata $LQ = 3,505$), sektor Jasa Pendidikan (rerata $LQ = 1,571$), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (rerata $LQ = 1,291$), sektor Jasa Lainnya (rerata $LQ = 2,266$).

Ketujuh sektor ini menjadi sektor unggulan atau sektor basis dan memiliki keunggulan yang kooperatif, sehingga sektor tersebut perlu untuk terus diupayakan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk dikembangkan kembali dan terus berkembang sekaligus menaikkan perekonomian daerah wilayah Kabupaten Magetan.

B. Analisis Typologi Klassen

Analisis Typologi Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor-sektor perekonomian di suatu wilayah. Analisis ini dapat digunakan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan sektoral maupun daerah. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam analisis adalah data PDRB. Analisis Typologi Klassen ini terdapat empat klasifikasi sektor-sektor ekonomi yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Diantaranya, sektor maju atau tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor maju tetapi tertekan (*retarded sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*) dan sektor relative tertinggal (*relatively backward sector*). Untuk mengetahui hasil dari klasifikasi Typologi Klassen dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan serta kontribusi sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Magetan pada tabel 5.2. dibawah ini:

TABEL 5.2
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Magetan Tahun 2011-2015
Berdasarkan Typologi Klassen

Proporsi Pertumbuhan	$\frac{x_1}{x} \geq 1$	$\frac{x_1}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta x_1}{\Delta x} \geq 1$	Sektor Maju: Informasi dan Komunikasi (1,33 , 1,35) Jasa Lainnya (1,20 , 2,27) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,02 , 2,58) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil (1,14 , 0,80)	Sektor Sedang Berkembang: Transportasi dan Pergudangan (1,21 , 0,47) Konstruksi (1,12 , 0,86) Jasa Pendidikan (1,01 , 1,57) Jasa Perusahaan (1,06 , 0,43) Jasa Keuangan dan Asuransi (1,03 , 0,99) -

Lanjutan Tabel 5.2

Proporsi Pertumbuhan	$\frac{x_1}{x} \geq 1$	$\frac{x_1}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta x_1}{\Delta x} \geq 1$		Real estate (1,03 , 0,84)
$\frac{\Delta x_1}{\Delta x} \geq 1$	Sektor Maju Tetapi Tertekan: Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (0,66 , 3,51) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Limbah (0,78 , 2,36) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,91 , 1,29)	Sektor Tertinggal: Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (0,99 , 0,80) Industri Pengolahan (0,98 , 0,33) Penyediaan Listrik dan Gas (0,48 , 0,18) Pertambangan dan Penggalian (0,32 , 0,33)

Sumber: BPS Kab. Magetan (data diolah)

Keterangan: Angka cetak tebal: angka pertumbuhan
Angka cetak miring: angka proporsi

Dari hasil perhitungan tabel diatas, terlihat bahwa sektor maju adalah sektor Informasi dan Komunikasi (1,33, 1,35), sektor Jasa Lainnya (1,01, 1,57), sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,02, 2,58), sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil (1,14, 0,08). Keempat sektor ini menunjukkan bahwa keempat sektor ini memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan nilai PDRB Kabupaten Magetan dan dimasa yang akan datang menjadi sektor yang akan terus berkembang.

Selain itu masih ada sektor yang Berkembang diantaranya sektor Transportasi dan Pergudangan (1,21, 0,47), sektor Konstruksi (1,12, 0,86), sektor Jasa Pendidikan (1,01, 1,57), sektor Jasa Perusahaan (1,06, 0,43), sektor Jasa

keuangan dan Asuransi (1,03, 0,99), sektor Real Estate (1,03, 0,84). Dari ke enam sektor ini mampu menambah nilai PDRB Kabupaten Magetan. Dengan demikian, kabupaten Magetan telah mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut.

Berikutnya terdapat sektor-sektor yang Maju Tetapi tertekan, diantaranya sektor Administrasi pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (0,66, 3,51), sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Limbah (0,78, 2,36), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,91, 1,29), dari ketiga sektor ini sebenarnya lumayan maju akan tetapi kurang adanya perhatian sehingga tidak bisa maju secara optimal.

Dan yang terakhir yakni sektor Tertinggal, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (0,99, 0,80), sektor Industri Pengolahan (0,98, 0,33), sektor Penyediaan Listrik dan Gas (0,48, 0,18), sektor Pertambangan dan Penggalian (0,32, 0,33).

C. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan teknik analisis yang diunakan untuk menganalisis sektor-sektor potensial unggulan atau sektor basis dalam perekonomian nasional. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan serta pergeseran baik itu kenaikan ataupun penurunan dalam perekonomian nasional Kabupaten Magetan dengan melalui komponen-komponen pertumbuhan provinsi, komponen keunggulan komperatif per sektor ekonomi di Kabupaten Magetan.

Menurut Sjahfrizal, 2008 (dalam Nadia Hilda Mariska) “Adapun peningkatan kegiatan ekonomi yang diindikasikan oleh kenaikan PDRB suatu wilayah dapat diperluas oleh tiga komponen”. Ketiga komponen yakni Peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar atau kebijakan nasional/provinsi. Faktor ini disebut juga dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Adapun pengaruh kedua adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan efek bauran industri (Mij), dan pengaruh ketiga adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Pada perhitungan table 5.2 berikut merupakan komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Lainnya mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Selanjutnya sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Fluktuasi yang dialami oleh sektor Industri Pengolahan adalah tahun 2012 besar (Nij) yang diterima adalah 59,660 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar 57,876 juta

rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 58,834 juta rupiah dan tahun 2015 menurun sebesar 57,446 juta rupiah. Sektor (Almalik, 2010) or Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2012 sebesar 0,412 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar 0,401 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 0,404 juta rupiah, tahun 2015 menurun lagi sebesar 0,370. Sektor Konstruksi pada tahun 2012 sebesar 48,001 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar 46,700 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 48,040 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar 46,398 juta rupiah. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada tahun 2012 sebesar 87,874 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar 87,394 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 89,488 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 88,770 juta rupiah. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2012 sebesar 14,236 juta rupiah, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 14,874 juta rupiah, tahun 2014 meningkat kembali sebesar 15,488 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2015 menurun sebesar 15,444 juta rupiah. Sektor Real Estate pada tahun 2012 sebesar 8,678 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 8,536 juta rupiah, tahun 2014 mengalami peningkatan 8,825 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar 8,612 juta rupiah. Sektor Jasa Keuangan pada tahun 2012 sebesar 1,985 juta rupiah, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,933 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 2,039 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar 2,002 juta rupiah. Sektor Jasa Pendidikan pada tahun 2012 sebesar 24,754 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar 24,150 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 24,817 juta rupiah, tahun 2015 menurun sebesar 24,502. Sektor Jasa Kesehatan tahun 2012 sebesar 4,847 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar

4,755, tahun 2014 meningkat sebesar 5,198 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar 5,108 juta rupiah. Sektor Jasa Lainnya pada tahun 2012 sebesar 20,219 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar 19,784 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 20,487 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar 20,128 juta rupiah.

Pertumbuhan omponen bauran industry (Mij) pada table 5.2 seluruh sektor mengalami nilai yang berfluktuatif pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2012 sebesar 0,443 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar -0,368 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 0,085 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar -0,050 juta rupiah.

Selanjutnya Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) pada table 5.2 hanya pada sektor Transportasi dan Pergudangan yaitu pada tahun 2012 nilainya sebesar 7,842 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 7,934, tahun 2014 mmeningkat sebesar 8,485 juta rupiah, tahun 2015 meningkat sebesar 8,503 juta rupiah. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, tahun 2012 sebesar 23,280 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar 23,256 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 24,331 juta rupiah, tahun 2015 meningkat sebesar 24,355 juta rupiah. Sektor Informasi dan Komunikasi pada tahun 2012 nilainya sebesar 42,257 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 43,405 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 45,227 juta rupiah, tahun 2015 meningkat sebesar 45,571 juta rupiah. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Sedangkan sepuluh sektor lainnya mengalami

fluktuasi sepanjang tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, dan terdapat tiga sektor yang mengalami penurunan.

Komponen pertumbuhan daerah (Dij) pada table 5.2 keseluruhan sektor ekonomi mengalami nilai positif kecuali pada sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Miunum, sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Hal ini mengalami negative dikarenakan produksi atau kemampuan kabupaten Magetan dalam mengolah sektor-sektor tersebut kurang optimal sehingga dapat merugikan daerah sendiri. Terlebih kabupaten Magetan kaya akan Pertanian, akan tetapi sektor Pertanian mengalami nilai yang kecil hal ini dapat digambarkan banyaknya SDM yang kurang berperan dalam bidang pertanian, selain itu banyaknya SDA yang ada di kawasan tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik.

Adapun hasil perhitungan analisis Shift Share dalam sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Magetan tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat dilihat dalam tabel 5.3. dibawah ini:

TABEL 5.3Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Magetan Tahun 2011-2015

Sektor	2012				2013				2014				2015			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	204,13	-46,24	-75,66	82,243	193,040	-96,028	6,987	103,998	191,751	-76329	-725,808	-610,385	184,280	-67,22	0,002	117,06
2	10,558	-10,15	1,213	1,616	9,807	-7698	0,224	2,333	9,739	-4,586	-44,924	-39,753	9,270	4,218	-0,136	13,352
3	59,660	0,840	-20,71	39,787	57,876	-2,184	0,882	56,574	58,834	19,361	-8.629,051	-8.550,86	57,446	-1453	-0,006	55,987
4	0,412	-0,617	0,870	0,664	0,401	-0,213	0,238	0,426	0,404	-0,212	79,454	79,646	0,370	-0,574	-0,022	-0,227
5	1,514	-1,306	0,838	1,046	1,447	-0,460	0,057	1,044	1,430	-1,368	28,004	28,065	1,382	-0,040	-0,049	1,293
6	48,001	5,886	-8,280	45,606	46,700	15,157	-13,831	48,026	48,040	-3,426	1.501,455	1.546,070	46,398	-15,72	0,018	30,694
7	87,874	20,775	3,515	112,16	87,394	1,819	34,607	123,820	89,488	-16,495	3.355,373	3.428,366	88,770	9,057	0,059	97,886
8	7,842	0,710	-0,543	8,009	7,934	3,293	2,475	13,702	8,485	0,870	1.639,388	1.648,743	8,503	1,747	0,110	10,360
9	23,280	-3,369	8,172	28,083	23,256	-1,654	13,200	34,802	24,331	12,543	-208,405	-171,532	24,355	11,038	-0,006	35,387
10	42,257	36,464	5,400	84,121	43,405	42,493	1,040	86,938	45,227	0,163	1.541,635	1.587,03	45,571	8,320	0,18	54,071
11	14,236	8,725	2,302	25,263	14,847	18,854	0,240	33,942	15,488	2,376	476,960	494,824	15,444	4,976	0,017	20,437
12	8,678	1,756	-1,686	8,749	8,536	1,809	0,075	10,420	8,825	1,670	65,086	75,582	8,612	-0,737	0,007	7,882
13	1,985	-1,032	0,405	1,359	1,933	0,437	-0,349	2,021	2,039	0,927	89,451	92,417	2,002	0,001	0,018	2,02
14	54,043	-42,74	1,395	12,695	50,148	-39,780	0,678	11,046	48,562	-43,778	-30,006	-25,222	46,692	-0,508	-0,065	46,119
15	24,754	7,543	-11,39	20,911	24,15	10,012	-8,165	25,997	24,817	2,832	30,891	58,540	24,502	3,708	0,006	28,216
16	4,847	2,968	-2,677	5,138	4,755	1,469	-0,653	5,570	5,198	2,046	432,012	439,256	5,108	0,956	-0,035	6,029
17	20,219	-11,67	3,944	12,492	19,784	-3,157	5,708	22,335	20,487	-1,412	365,939	385,014	20,128	-2,088	0,056	18,096
PDRB	614,27	0,443	-79,1	535,61	595,390	-0,368	-21,826	573,196	603,135	0,085	-9.558,228	-8.955,008	588,831	-0,050	-0,014	588,75

Sumber: BPS Kab. Magetan (data diolah)

a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen ini yaitu pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini yang memiliki positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2012 sebesar 204,134 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun 193,040 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun kembali sebesar 191,751 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun kembali sebesar 184,280 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Menurunnya nilai pertumbuhan ini disebabkan karena kurang optimal pengolahan sektor ini, selain itu SDM masyarakat juga dapat mempengaruhi. Campur tangan pemerintah dalam hal mengolah sumberdaya Pertanian juga sangat diperlukan agar ada pembaharuan sektor ini dan dapat menambah pendapatan daerah. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negative, hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Magetan tertinggal pada tahun 2012 sebesar -46,235 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar -96,028 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -76,329 juta rupiah, dan tahun 2015 sebesar -67,220 juta rupiah. Dilihat dari pengaruh komponen kompetitif (Cij) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki yang fluktuatif. Yaitu pada tahun 2012 sebesar -75,656 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 6,987 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -725,808 juta rupiah, dan tahun 2015 sebesar 0,002 juta rupiah. Dari hasil analisis *shift share* ini dapat diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menggambarkan bahwa nilai pertumbuhan

sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Magetan tumbuh jauh lebih lambat apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di dalam Provinsi Jawa Timur. Sedangkan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) fluktuatif, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai nilai lebih di Kabupaten Magetan. Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) ini, maka sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Magetan tahun 2012 diperoleh nilai positif sebesar 82,243 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 103,998 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar -610,385 juta rupiah, dan tahun 2015 meningkat sebesar 117,062 juta rupiah. Hal ini mengartikan sektor pertanian, perikanan dan kehutanan memiliki daya saing tumbuh relative cepat walaupun fluktuatif. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat memberi kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Magetan sehingga nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan akan mengalami pergeseran yang lebih baik. Dengan adanya dorongan, bantuan, dan pelatihan dari pemerintah maka dapat meningkatkan lagi potensi pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Magetan.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif sebesar 10,558 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar 9,807 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar 9,739 juta rupiah, dan tahun 2015

menurun lagi sebesar 9,270 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai negative pada tahun 2012 sebesar -10,154 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar -7,698 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar -4,568 juta rupiah, dan tahun 2015 baru naik bernilai positif sebesar 4,218 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai positif sebesar 1,213 juta rupiah, pada tahun 2013 0,224 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar -44,924 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar -0,136. Dari hasil keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Magetan tahun 2012 diperoleh nilai positif sebesar 1,616 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 2,333 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar -39,753 juta rupiah, tahun 2015 meningkat kembali sebesar 13,352 juta rupiah. Hal ini dapat digambarkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Magetan lebih lambat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industry pengolahan di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis *shift share* tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB Kabupaten Magetan yaitu sebesar 59,660 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 57,876 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 58,834 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun

kembali sebesar 57,446 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai positif sebesar 0,840, pada tahun 2013 sebesar -2,184 juta rupiah, tahun 2014 bernilai positif sebesar 19,361 juta rupiah, tahun 2015 menurun lagi sebesar -1,453 juta rupiah. Dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor industry pengolahan memiliki nilai negative -20,713 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 0,882 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -8.629,051 juta rupiah, tahun 2015 sebesar -0,006 juta rupiah. Dari hasil analisis shift share diperoleh nilai dari komponen bauran industry (Mij) fluktuatif, sehingga menunjukkan bahwa pengolahan sektor ini telah mampu dilakukan dengan baik, adanya peningkatan walaupun tidak meningkat dengan stabil. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) juga adanya nilai fluktuatif hal ini berarti adanya pengerjaan yang kurang maksimal dan nilai daya saing yang rendah di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Nilai dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor industry pengolahan Kabupaten Magetan pada tahun 2012 memperoleh nilai positif sebesar 39,787 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 56,574 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar -8.550,856 juta rupiah, tahun 2015 baru naik lagi sebesar 55,987 juta rupiah.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share pada tahun 2012-2015 ini dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini pada tahun 2012 memiliki nilai positif sebesar 0,412 juta rupiah, tahun 2013 0,401

juta rupiah, tahun 2014 sebesar 0,404, tahun 2015 sebesar 0,370 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Jawa Timur. Adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai negative sebesar -0,617 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar -0,213 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -0,212 juta rupiah, tahun 2015 sebesar -0,574 juta rupiah. Apabila dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengadaan listrik dan gas mempunyai nilai positif pada tahun 2012 sebesar 0,870 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 0,238 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 79,454 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai negative sebesar -0,022 juta rupiah. Dari hasil analisis shift share diperoleh nilai dari komponen bauran industry (Mij) negative, hal ini menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Magetan tumbuh lebih lambat apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Magetan. Sehingga dari semua keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor pengadaan listrik dan gas kabupaten Magetan tahun 2012 positif sebesar 0,664 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 0,426 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 79,646 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai negative sebesar -0,227 juta rupiah. Sehingga dapat digambarkan pertumbuhan pendapatan sektor pengadaan listrik dan gas lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi

Jawa Timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan nilai kontribusi PDRB. Pada tahun 2012 sebesar 1,514 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar 1,447 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 1,430 juta rupiah, tahun 2015 sebesar 1,328 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Magetan. Nilainya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 menurun, hal ini disebabkan pengelolaan yang kurang efektif dan pemanfaatan yang kurang. Apabila hal ini dikelola dengan benar dan adanya pemanfaatan yang baik sangat dimungkinkan akan menambah kontribusi nilai PDRB dan menambah pendapatan daerah.

Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki nilai negative pada tahun 2012 sebesar -1,306 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar -0,460 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar -1,368 juta rupiah, tahun 2015 sebesar -0,040 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Magetan. Dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki nilai positif pada tahun 2012 sebesar 0,838 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 0,057 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 28,004 juta rupiah, dan tahun 2015 sebesar -0,049 juta rupiah. Dari hasil analisis shift share diperoleh nilai dari komponen bauran industry (Mij) negative, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Magetan tidak tumbuh atau berkembang dengan baik dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif dan tahun 2015 negatif hal ini menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki daya saing yang cukup baik di Kabupaten Magetan dibandingkan

dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dapat dilihat keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang tahun 2012 memiliki nilai positif sebesar 1,046 juta rupiah, tahun 2013 menurun sebesar 1,044 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 28,004 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun lagi sebesar 1,293 juta rupiah. Hal ini menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

6. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada tahun 2012 sektor ini memiliki positif sebesar 48,001 juta rupiah, tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 46,700 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 48,040 juta rupiah, tahun 2015 menurun sebesar 46,398 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya adanya pengaruh bauran industry (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,886 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 15,157 juta rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai negative sebesar -3,426 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar -15,721 juta rupiah. Jika dilihat adanya pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor konstruksi memiliki nilai negative pada tahun 2012 sebesar -8,280 juta rupiah, tahun 2013 sebesar -13,831 juta rupiah, tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 1.501,455 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar 30,694 juta rupiah. Dari hasil

analisis shift share diperoleh nilai dari komponen bauran industry (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Magetan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negative pada tahun 2012 dan tahun 2013, sedangkan tahun 2014 dan tahun 2015 bernilai positif hal ini menunjukkan daya saing yang baik di Kabupaten Magetan dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat provinsi Jawa Timur. Dilihat dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor konstruksi Kabupaten Magetan tahun 2012 bernilai positif yaitu sebesar 45,606 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 48,026 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 1.546,070 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar 30,694 juta rupiah. Hal ini menggambarkan pertumbuhan pendapatan sektor konstruksi lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa pengaruh komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif sebesar 87,874 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 87,394 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 89,488 juta rupiah, tahun 2015 sebesar 88,770 juta rupiah terhadap kontribusi nilai PDRB Jawa Timur. Selanjutnya adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai positif sebesar 20,775 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 1,819 juta rupiah, tahun 2014 bernilai negative sebesar -3,426 juta rupiah, tahun 2015

bernilai negative sebesar -15,721 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki nilai positif pada tahun 2012 sebesar 3,515 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 123,820 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 3.355,373 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar 0,059 juta rupiah. Apabila dilihat dari analisis shift share maka diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, maka dapat digambarkan bahwa pertumbuhan sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, hal ini menggambarkan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang baik di Kabupaten Magetan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga dilihat dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2012 memiliki nilai positif sebesar 112,164 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 123,820 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 3.355,373 juta rupiah, dan tahun 2015 sebesar 97,886 juta rupiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini

memiliki nilai positif pada tahun 2012 sebesar 7,842 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 7,934 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 8,485 juta rupiah, tahun 2015 meningkat sebesar 8,503 juta rupiah terhadap kontribusi nilai PDRB Provinsi Jawa Timur. Adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2012 sebesar 0,710 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 3,293 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar 0,870 juta rupiah, dan tahun 2015 meningkat kembali sebesar 1,747 juta rupiah. Selanjutnya dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai negative pada tahun 2012 yaitu sebesar -0,543 juta rupiah, tahun 2013 bernilai positif sebesar 2,474 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 1.639,388 juta rupiah, dan tahun 2015 turun kembali sebesar 0,059 juta rupiah. Apabila dilihat analisis shift share maka akan diperoleh nilai komponen bauran industry (Mij) positif, sehingga pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Magetan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang meningkat positif sehingga sektor transportasi dan pergudangan memiliki daya saing yang baik di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dapat dilihat keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor transportasi dan pergudangan Kabupaten Magetan tahun 2012 positif sebesar 8,009 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 13,702 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 1.648,743 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun sebesar 10,360 juta rupiah. Hal ini menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor transportasi dan

perdagangan lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga dapat dikatakan sektor transportasi dan perdagangan merupakan sektor berpotensi. Karena dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 terus mengalami peningkatan.

9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB, pada tahun 2012 sebesar 23,280 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 23,256 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 24,331 juta rupiah, dan tahun 2015 meningkat kembali sebesar 24,355 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Adanya pengaruh komponen baruan industry (Mij) memiliki nilai negative sebesar -3,369 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar -1,654 juta rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 12,543 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 11,038 juta rupiah. Apabila dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) maka sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2012 bernilai positif sebesar 8,172 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 13,200 juta rupiah, tahun 2014 bernilai negative sebesar 208,405 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar -0,006 juta rupiah. Dilihat dari hasil analisis shift share ini maka diperoleh nilai dari komponen baruan industry (Mij) pada tahun 2012 dan tahun 2013 bernilai negative, kemudian tahun 2014 dan tahun 2015 bernilai positif menunjukkan bahwa sektor

penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Magetan tumbuh dengan baik walaupun naik turun. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai positif pada tahun 2012 dan tahun 2013, kemudian tahun 2014 dan tahun 2015 bernilai negative maka menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Timur. Dari semuanya dapat dilihat keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2012 bernilai positif sebesar 28,083 juta rupiah, tahun 2013 meningkat sebesar 34,802 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai negative sebesar -171,532 juta rupiah, dan pada tahun 2015 diperoleh nilai positif sebesar 35,387 juta rupiah. Hal ini menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum lebih cepat dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor penyediaan akomodasi dan makan minum bisa disebut dengan sektor berpotensi, karena nilai kontribusi PDRB juga meningkat dari tahun ke tahun selanjutnya.

10. Sektor informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2012 sebesar 42,257 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 43,045 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 45,227 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat lagi sebesar 45,571 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi

Jawa Timur. Selanjutnya adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2012 sebesar 36,464 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 42,493 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar 0,163 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 8,320 juta rupiah. Selanjutnya jika dilihat dari adanya pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai positif pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,400 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 1,040 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 1.541,635 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 0,180 juta rupiah. Dilihat dari hasil analisis shift share maka diperoleh nilai dari komonen yang mempengaruhi yaitu komponen baura industry (Mij) bernilai positif, maka hal ini mnunjukkan bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Magetan telah tumbuh lebih cepat apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Magetan pada tahun 2012 diperoleh nilai positif sebesar 84,121 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 86,938 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 1.587,026 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 54,071 juta rupiah. Hal ini dapat menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor informasi dan komunikasi lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga dapat

dikatakan sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor berpotensi. Karena dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 terus mengalami peningkatan.

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2012 sebesar 14,236 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 14,847 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 15,488 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun sebesar 15,44 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2012 sebesar 8,725 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 18,854 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar 2,376 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 4,976 juta rupiah. Selanjutnya jika dilihat dari adanya pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki nilai positif pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,302 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 0,240 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 476,960 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 0,017 juta rupiah. Dilihat dari hasil analisis shift share maka diperoleh nilai dari komponen yang mempengaruhi yaitu komponen bauran industry (Mij) bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Magetan telah tumbuh lebih cepat apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Magetan pada tahun 2012 diperoleh nilai positif sebesar 25,263 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 33,942 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 494,824 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 20,437 juta rupiah. Hal ini dapat menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor informasi dan komunikasi lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

12. Sektor Real Estate

Sektor real estate di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2012 sebesar 8,678 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 8,536 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 8,825 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun sebesar 8,612 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2012 sebesar 1,756 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 1,809 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar 1,670 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memperoleh nilai negative sebesar -0,737 juta rupiah. Selanjutnya jika dilihat dari adanya

pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai negative pada tahun 2012 yaitu sebesar -1,686 juta rupiah, pada tahun 2013 memiliki nilai positif sebesar 0,075 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 65,086 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 0,007 juta rupiah. Dilihat dari hasil analisis shift share maka diperoleh nilai dari komponen yang mempengaruhi yaitu komponen bauran industry (Mij) bernilai positif pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, sedangkan tahun 2015 bernilai negatif maka hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor real estate di Kabupaten Magetan telah dengan baik. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai negative pada tahun 2012, sedangkan bernilai positif pada tahun 2013 sampai dengan 2015 maka hal ini menunjukkan bahwa sektor real estate memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor real estate Kabupaten Magetan pada tahun 2012 diperoleh nilai positif sebesar 8,479 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 10,420 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 75,582 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 7,882 juta rupiah. Hal ini dapat menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor informasi dan komunikasi lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

13. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor Jasa Perusahaan di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini memiliki nilai

positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,985 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 1,933 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 2,039 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun sebesar 2,002 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai negative sebesar -1,032 juta rupiah, pada tahun 2013 memperoleh nilai positif sebesar 0,437 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 0,927 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 0,001 juta rupiah. Selanjutnya jika dilihat dari adanya pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa perusahaan memiliki nilai positif pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,405 juta rupiah, pada tahun 2013 memperoleh nilai negative sebesar -0,349 juta rupiah, pada tahun 2014 memperoleh nilai positif sebesar 89,451 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 0,018 juta rupiah. Dilihat dari hasil analisis shift share maka diperoleh nilai dari komonen yang mempengaruhi yaitu komponen bauran industry (Mij) bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Magetan telah tumbuh lebih cepat apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor jasa perusahaan Kabupaten Magetan pada tahun 2012 diperoleh nilai positif sebesar 1,359 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 2,021 juta

rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 92,417 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 2,020 juta rupiah. Hal ini dapat menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor informasi dan komunikasi lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

14. Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social wajib di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis *shift share* tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2012 sebesar 54,043 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 50,148 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 48,562 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun lagi sebesar 46,692 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai negative pada tahun 2012 sebesar -42743 juta rupiah, pada tahun 2013 memiliki nilai negative sebesar -39,780 juta rupiah, tahun 2014 memiliki nilai negative sebesar -43,778 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -0,508 juta rupiah. Selanjutnya jika dilihat dari adanya pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social wajib memiliki nilai positif pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,395 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 0,678 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai negative sebesar -30,006 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai negative sebesar -0,065 juta rupiah. Dilihat dari hasil analisis *shift share* maka diperoleh nilai dari komonen yang mempengaruhi yaitu

komponen bauran industri (Mij) bernilai negatif, maka hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Magetan telah tumbuh sangat rendah apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai positif pada tahun 2012 dan tahun 2013, sedangkan tahun 2014 dan tahun 2015 bernilai negatif maka hal ini menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Magetan pada tahun 2012 diperoleh nilai positif sebesar 12,695 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 11,046 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai negatif sebesar -25,222 juta rupiah, dan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar 46,119 juta rupiah. Hal ini dapat menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

15. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2012 sebesar 24,754 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 24,150 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 24,817 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun lagi

sebesar 24,502 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2012 sebesar 7,543 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 10,012 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar 2,832 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 3,708 juta rupiah. Selanjutnya jika dilihat dari adanya pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) jasa pendidikan memiliki nilai negatif pada tahun 2012 yaitu sebesar -11,387 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar -8,165 juta rupiah, pada tahun 2014 bernilai positif sebesar 30,891 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 0,006 juta rupiah. Dilihat dari hasil analisis shift share maka diperoleh nilai dari komponen yang mempengaruhi yaitu komponen bauran industry (Mij) bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Magetan telah tumbuh lebih cepat apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai negative pada tahun 2012 dan tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 bernilai positif. Maka hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor jasa pendidikan Kabupaten Magetan pada tahun 2012 diperoleh nilai positif sebesar 20,911 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 25,997 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 58,540 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 28,216 juta rupiah. Hal ini dapat menunjukkan pertumbuhan

pendapatan sektor jasa pendidikan lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2012 sebesar 4,847 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 4,755 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 5,198 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun lagi sebesar 5,108 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2012 sebesar 2,968 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 1,469 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 2,046 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun kembali sebesar 0,956 juta rupiah. Selanjutnya jika dilihat dari adanya pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai negatif pada tahun 2012 yaitu sebesar -2,677 juta rupiah, pada tahun 2013 memiliki nilai negative sebesar -0,653 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat memperoleh nilai positif sebesar 432,012 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun memperoleh nilai negative sebesar -0,035 juta rupiah. Dilihat dari hasil analisis shift share maka diperoleh nilai dari komponen yang mempengaruhi yaitu komponen baura industry (Mij) bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Magetan telah tumbuh lebih cepat apabila dibandingkan

dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai negative pada tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2014 bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Magetan pada tahun 2012 diperoleh nilai positif sebesar 5,138 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 5,570 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 439,256 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 6,029 juta rupiah. Hal ini dapat menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

17. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya di Kabupaten Magetan berdasarkan analisis shift share tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adanya pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2012 sebesar 20,219 juta rupiah, pada tahun 2013 menurun sebesar 19,784 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 20,487 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun lagi sebesar 20,128 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya adanya pengaruh komponen bauran industry (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2012 sebesar -11,671 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar -

3,157 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -1,412 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar -2,088 juta rupiah. Selanjutnya jika dilihat dari adanya pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa lainnya memiliki nilai positif pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,944 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 5,708 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 365,939 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 0,056 juta rupiah. Dilihat dari hasil analisis shift share maka diperoleh nilai dari komponen yang mempengaruhi yaitu komponen bauran industry (Mij) bernilai negatif, maka hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Magetan telah tumbuh sangat lambat apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai positif, maka hal ini menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Magetan apabila dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), maka sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Magetan pada tahun 2012 diperoleh nilai positif sebesar 12,492 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 22,335 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 385,014 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 18,096 juta rupiah. Hal ini dapat menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor informasi dan komunikasi lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

B. ANALISIS SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah analisis identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menunjukkan faktor-faktor dari ruang lingkup internal serta eksternal yang dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator atau penghubung dalam sebuah proses perencanaan yang strategis. Adapun unsur-unsur SWOT yang meliputi S (*strength*), W (*weakness*), O (*opportunity*) dan T (*threat*). Dalam matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternative setrategi, yaitu setrategi S-O, setrategi W-O, setrategi W-T dan setrategi S-T. Setrategi S-O adalah suatu upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan yang dimiliki untuk memperoleh peluang seoptimal mungkin. Setrategi S-T adalah upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan yang seoptimal mungkin. Setrategi W-O adalah langkah untuk memperbaiki masing-masing unsur kelemahan agar dapat memanfaatkan seoptimal mungkin, dan setiap unsur peluang yang ada. Sedangkan unsur W-T adalah suatu upaya untuk memperbaiki unsur kelemahannya agar dapat menunjukkan setiap unsur tantangan dengan seoptimal mungkin.

Hasil analisis matriks SWOT dapat dilihat pada TABEL 5.4.

TABEL 5.4.

Hasil analisis matriks SWOT

INTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none">1. Potensi SDA yang cukup besar di sektor basis (LQ>1)2. Letak Geografis Kabupaten Magetan yang berada di daerah subur3. Potensi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang baik4. Potensi pariwisata sebagai andalan, dan selalu meningkat dari tahun ke tahun5. Potensi Industri yang membaik, baik industry kecil maupun kerajinan masyarakat6. Perdagangan yang membaik	<ol style="list-style-type: none">1. Masih kurangnya kualitas sarana dan prasarana peribadatan2. Belum optimalnya kinerja birokrasi, penyelenggaraan pelayanan publik dan penyelenggaraan administrasi pemerintahan daerah;3. Masih terbatasnya keterkaitan antar sektor ekonomi dan belum optimalnya iklim investasi dan usaha4. Masih relatif tingginya angka kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan rendahnya kualitas SDM tenaga kerja5. Rendahnya daya saing dan daya jual obyek dan daya tarik pariwisata6. Belum optimalnya produktivitas pertanian dalam arti luas, baik secara kuantitas, kualitas maupun kontinuitas7. Kurangnya kualitas ketersediaan infrastruktur daerah, desa-desa dan wilayah perbatasan untuk menunjang perkembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi.
EKSTERNAL		

Lanjutan Tabel 5.4

<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diberlakukannya UU No. 23 Tahun 2014 2. Tingkat Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tinggi 3. Kemajuan Informasi dan Teknologi yang pesat 4. Pada bidang industry baik industry formal dan non formal, serta kerajinan masyarakatnya semakin membaik 	<p style="text-align: center;">STRATEGIS (S-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDA dengan baik, dan terus mengoptimalkan potensi yang sudah ada 2. Strategi pemanfaatan lokasi demografi wilayah untuk menggerakkan ekonomi daerah 3. Menggerakkan sektor industry agar dapat mengekspor ke wilayah lainnya 4. Mengkemas potensi wisata agar terlihat menarik dengan bantuan teknologi 	<p style="text-align: center;">STRATEGI (W-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana public 2. Meningkatkan potensi SDA dengan baik, agar mampu mengekspor ke wilayah lainnya 3. Mengoptimalkan investasi dan usaha agar lebih maju lagi 4. Strategi untuk mencapai ssaran menurunnya angka kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka dengan memberdayakan masyarakat miskin 5. Memperbaiki pariwisata agar memiliki daya tarik yang luar biasa dengan dibantu kemajuan teknologi
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan antar wilayah 2. SDA tidak terjaga dengan baik 3. Pariwisata tidak dimanfaatkan secara optimal 	<p style="text-align: center;">STRATEGIS (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali dan meningkatkan SDA sektor basis karena banyaknya pesaing 2. Adanya strategi kepada masyarakat untuk ikut andil dalam memelihara pariwisata 3. Mengoptimalkan pemanfaatan serta mengelola pariwisata dengan baik 	<p style="text-align: center;">STRATEGIS (W-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan sarana dan prasana yang ada agar dapat memudahkan akses masyarakat 2. Pemeliharaan serta perawatan SDA dengan baik, ditunjang dengan SDM yang telah terdidik maupun terlatih 3. Adanya perbaikan pengelolaan pariwisata dengan baik agar menjadi andalan daerah

1. Strategi Strengths-Opportunities (S-O)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Magetan dalam pembangunan wilayahnya. Beberapa alternative strategi S-O adalah:

- a. Potensi SDA yang cukup besar di sektor basis ($LQ > 1$), mengoptimalkan potensi sektor unggulan yang menjadi andal daerah Kabupaten Magetan untuk dapat memenuhi kebutuhan wilayah serta dapat melakukan ekspor ke wilayah terdekatnya
- b. Letak geografis Kabupaten Magetan yang berada di daerah subur, hal ini maka memungkinkan Kabupaten Magetan untuk dapat meningkatkan produk khususnya pertanian karena telah didukung lingkungan yang subur. Dan ditunjang dengan letak yang sangat strategis untuk perdagangan
- c. Mengkemas produksi pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang handal dan berkemajuan dengan ditunjang teknologi yang tepat guna
- d. Pariwisata yang menarik menjadi modal Kabupaten Magetan untuk terus mengembangkannya, dan bisa untuk menambah pendapatan asli daerah tersebut

2. Strategi Weakness-Opportunities (W-O)

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun dengan tujuan mengatasi kelemahan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada. Adapun beberapa alternative strategi yang dihasilkan adalah:

- a. Adanya dukungan dari pemerintah maka akan lebih memudahkan dalam pengoptimalan pemanfaatan dan pengelolaan SDA dan memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan di sektor basis/sektor unggulan. Karena di Kabupaten Magetan sarana dan prasarana pembangunan yang masih kurang optimal.
- b. Meningkatkan kualitas SDM yang mampu mengelola SDA dengan efektif lagi, tidak hanya itu saja mengolah dan menghasilkan produk yang berkualitas yang tentunya tidak kalah dengan daerah lainnya.
- c. Memanfaatkan dan memberdayakan kekayaan alam wilayah tersebut, agar menarik wisatawan dan dapat menambah penghasilan daerah.

3. Strategi Strengths-Threats (S-T)

Strategi S-T merupakan strategi yang ditujukan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal bagi pembangunan wilayah di Kabupaten Magetan. Adapun beberapa alternative strategi S-T:

- a. Menggali dan meningkatkan potensi SDA sektor basis/sektor unggulan karena semakin banyaknya pesaing dari luar wilayah, serta memperbaiki produk agar tidak kalah dengan daerah lainnya.
- b. Ikut memelihara objek pariwisata serta meningkatkan pemahaman tentang manfaat adanya wisata disuatu daerah, membantu mengenalkan wisata yang ada.
- c. Adanya persiapan dari pemerintah yang matang agar ada investor yang melakukan investasi di daerah wisata tersebut.

4. Strategi Weakness-Threats (W-T)

Strategi W-T merupakan strategi untuk mengurangi kelemahan internal serat untuk menghindari adanya ancaman eksternal. Adapun beberapa alternative W-T:

- a. Memperbaiki serta mengoptimalkan sarana dan prasarana pembangunan yang ada di Kabupaten Magetan agar memudahkan masyarakat dalam hal apapun. Pembangunan sarana dan prasarana di Kabupaten Magetan sangat kurang.
- b. Diperlukannya pelatihan bagi SDM agar mampu mengolah SDA yang ada di Kabupaten Magetan dengan baik. Strategi ini diperlukan untuk membangun kelemahan Kabupaten Magetan terutama kualitas SDM yang belum mampu mengolah SDA.
- c. Memberikan pelatihan tentang pentingnya merawat ekosistem yang ada di Kabupaten Magetan, sehingga tidak ada kerusakan ekosistem dan menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Dibandingkan dengan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi memiliki sektor unggulan yang memiliki nilai sama dengan Kabupaten Magetan dimana dalam perhitungan Analisis Typology Klassen terdapat 4 kategori:

- a. Sektor maju adalah Sektor Pertanian, sektor inilah yang sebaiknya mendapatkan perhatian yang lebih dari Pemerintah Daerah untuk dikembangkan.
- b. Sektor maju tapi tertekan (Sektor Potensial) adalah sektor Pertambangan dan Pengalihan, dan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa perusahaan.
- c. Sektor Berkembang adalah sektor Kontruksi; Listrik, gas, dan air bersih; dan Industri Pengolahan.

d. Sektor tertinggal di Kabupaten Banyuwangi adalah Perdagangan, Hotel, dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; dan Jasa-jasa.

Perbandingan Analisis *Shift-share* Kabupaten Banyuwangi diterapkan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian daerah di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan perekonomian Provinsi Jawa Timur sebagai acuan/referensi. Nilai PDRB sektoral Kabupaten Banyuwangi telah mengalami perubahan atau perkembangan. Nilai PDRB tersebut tumbuh sebesar Rp. 8.056.426.430.000,- atau 8,056 Triliun rupiah atau sekitar 126,0 persen, sedangkan perekonomian Provinsi Jawa Timur tumbuh sebesar Rp. 242.025.656.560.000,- atau 242,026 Triliun rupiah atau sekitar 119,3 persen. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij). Menurut perhitungan komponen pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp. 7.628.142.160.000,- atau sekitar 7,628 Triliun rupiah atau sekitar 94,70%. Hal ini dikarenakan masih ada dua komponen lain yang memberikan pengaruh yaitu bauran industri dan keunggulan kompetitif. Komponen bauran industri menyatakan besarnya perubahan perekonomian wilayah akibat adanya bauran industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh negative bagi perkembangan perekonomian di Kabupaten Banyuwangi, yaitu sebesar -Rp. 726.725.610.000,- atau 726,7 Milyar atau -9,02%. Nilai *negative* mengindikasikan bahwa komposisi sektor pada PDRB Kabupaten Banyuwangi cenderung mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh relative lambat.

Selanjutnya Sektor basis yang dihitung dengan alat analisis LQ didapat dalam Kabupaten Banyuwangi memiliki Sektor Unggulan yaitu sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ diantaranya:

- a. Pertanian
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Sehingga Kabupaten Banyuwangi berspesialisasi dalam memproduksi sektor dengan nilai $LQ > 1$ dari pada sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sektor pertanian merupakan sektor yang masih berperan penting dan potensial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi, terlihat dari kontribusinya yang dominan ($LQ > 1$) terhadap pendapatan daerah, dilanjutkan dengan sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.

Sedangkan sektor yang bernilai $LQ < 1$ adalah sektor yang tidak berspesialisasi dalam memproduksi sektor tersebut dibandingkan dengan sektor serupa di Provinsi Jawa Timur.

Adanya perbandingan studi kasus di wilayah lain maka dapat digambarkan bahwa Kabupaten Magetan mampu untuk bersaing dengan wilayah lainnya. Terlihat bahwa penurunan nilai dalam jenis alat analisis masih dapat dibenahi dengan adanya dorongan pemerintah dan pihak swasta untuk membangun Kabupaten Magetan yang lebih berkembang terutama pada bidang Agraria. Mengingat Kabupaten Magetan merupakan daerah pegunungan yang terkenal

subur sehingga sangat cocok dikembangkan agar bisa bersaing dengan wilayah lain dalam satu provinsi maupun nasional.